



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 1065 - 1074

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas

Janatut Dahlia✉

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail : janatutdahlia81@gmail.com

Abstrak

Agama mempunyai peran dalam menerapkan budaya toleransi, dewasa ini ada beberapa konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan budaya toleransi dalam kegiatan keagamaan serta implikasi penerapan budaya toleransi dalam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, definisi dengan jelas tujuan yang akan di capai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Hasil dalam penelitian ini Penanaman budaya toleransi di SMAN 1 Menganti dilaksanakan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang mana hal tersebut dapat mencerminkan kerukunan antar seluruh pemeluk agama didalam sekolah, untuk penerapan budaya toleransi di SMAN 22 Surabaya dalam keseharian, baik dikelas maupun diluar kelas, adapun kegiatan-kegiatan yang mencerminkan budaya toleransi meliputi: isra' miraj, pondok romadhon, natal dan istighosah bersama. Implikasi terhadap budaya penanaman toleransi. Pertama, Menghargai orang lain kedua, Tidak ada diskriminasi dan yang ketiga, Saling menghormati.

Kata Kunci: Budaya, Toleransi, Keagamaan

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of a culture of tolerance in religious activities and the implications of the application of a culture of tolerance in religious activities at SMAN 1 Menganti and SMAN 22 Surabaya. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method, namely by finding information about existing symptoms, clearly defining the objectives to be achieved, planning the approach, collecting data as material for making reports. The results in this study The cultivation of a culture of tolerance at SMAN 1 Menganti is carried out in various religious activities which can reflect harmony between all religious adherents in the school, for the application of a culture of tolerance at SMAN 22 Surabaya in everyday life, both in class and outside the classroom, as for activities that reflect a tolerant culture include Isra' Miraj, Pondok Romadhon, Christmas and Istighosah together. Implications for the culture of planting tolerance; first, respect for others second, no discrimination, and third, mutual respect.

Keywords: Culture, Tolerance, Religion

Copyright (c) 2022 Janatut Dahlia

✉ Corresponding author:

Email : janatutdahlia81@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2096>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Dilihat dari konfigurasi geografis dan etnografisnya, dibandingkan dengan negara lain, Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, terbukti dengan luasnya pulau yang mencapai 13.000 pulau, Indonesia juga mempunyai populasi penduduk yang mencapai 240 juta jiwa dengan berbagai suku bangsa, dan juga mempunyai beragam jenis bahasa, kepercayaan, dan agama yang beragam. Di Indonesia ada beberapa agama dan kepercayaan, seperti halnya agama Islam, agama Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, agama Buddha, agama Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan lainnya (Malla, 2017). Agama mempunyai peran dalam menerapkan budaya toleransi, dewasa ini ada beberapa konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama. Kurang adanya penanaman budaya toleransi yang kuat. Suatu budaya yang religius menjadi pembiasaan yang memiliki nilai suatu agama, contohnya akhlakul karimah, kebiasaan baik dalam keseharian (Rahmawati, Affifullah, & Sulistiono, 2020).

Hakikat dari toleransi yaitu saling menghargai di antara umat beragama dan juga hidup damai berdampingan (*peacefull coexistence*). Hal tersebut merupakan kehendak seluruh bangsa di bumi ini, bahkan kehendak seluruh makhluk Tuhan untuk damai dan saling menghargai (Mochamad, 2017). Karena toleransi disini mempunyai tujuan, yaitu membangun hidup damai di antara kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, keyakinan bahkan perbedaan identitas, maka sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan juga mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan, hal tersebut merupakan segala kemungkinan yang harus dibentuk agar budaya toleransi tertanam dengan baik. Untuk itu toleransi dianggap sebuah keniscayaan dalam ruang individu maupun ruang publik (Alamsyah, 2018).

Didalam setiap agama, budaya toleransi diterapkan dengan begitu jelas, seperti halnya penerapan budaya toleransi di sekolah yang telah diselipkan ke dalam pendidikan agama masing-masing agama dan kepercayaan, meskipun pendidikan agama bukan satu-satunya hal yang dijadikan dalam penanaman budaya toleransi (Anwar, Ali, & Putra, 2021). Budaya toleransi dapat ditanamkan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan pendidikan agama, juga dapat ditanamkan melalui komunikasi, belajar memahami perbedaan dan juga belajar memahami lingkungan sekitar yang berbeda. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perbedaan. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai menyadari akan penampilan dan perbedaan pada diri mereka sendiri dan orang lain (Sari, Fitriyani, & Amalia, 2020).

Sikap toleransi tidak hanya dituliskan di dalam al-Qur'a saja, setiap agama menerapkan budaya toleransi, seperti halnya agama Kristen yang mencatatkan beberapa tentang sikap toleransi, diantaranya yaitu: (1) Yohanes 13:34-35 aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. (2) Yohanes 13:35 dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridku yaitu kamu saling mengasihi. (3) Roma 12:10 hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Dari sini jelas, bahwa setiap agama diperintahkan untuk bersikap menghargai keanekaragaman yang ada, menghargai dan mengasihi antar umat manusia (Misrawi, 2017:22).

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilih masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya (Rosyad, 2019). Toleransi termasuk sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Koidah, 2018). Seperti halnya yang tertera pada Pancasila, sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa", artinya setiap manusia yang hidup di Indonesia diperbolehkan

memilih untuk bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing tidak terikat atau mutlaq. Karena Semua agama menghargai manusia untuk memeluk agama dan kepercayaan manapun, maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama akan terbina kerukunan hidup (Setiawan, 2015:60).

Sikap toleransi tidak hanya dituliskan di dalam al-Qur'a saja, setiap agama menerapkan budaya toleransi, seperti halnya agama kristen yang mencatatkan beberapa tentang sikap toleransi. Selain itu peran pendidikan agama didalam sekolah sangat penting, karena dewasa ini terdapat banyak sekali masalah konflik tentang agama yang masuk pada lingkungan sekolah, hal tersebut akan berdampak pada kerukunan siswa antar agama.

Informasi diatas hanyalah beberapa dari sekian fenomena lapangan yang terjadi disekolah tentang konflik toleransi beragama, banyak sekali konflik toleransi yang tidak dipublikasikan oleh media. Kita dapat mengamati langsung tentang fenomena-fenomena ini. Hal tersebut bisa saja memicu terjadinya konflik yang lebih besar karena sikap toleransi tidak ditanamkan didalam sekolah. Karena pada dasarnya sekolah merupakan tempat untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang segala hal, diantaranya yaitu tentang hidup rukun dan toleransi. Konflik antar umat beragama dapat kapanpun muncul sehingga akan merusak kedamaian dan kerukunan antar umat beragama yang dijunjung tinggi oleh bangsa indonesia. Penanaman budaya toleransi tidak hanya penting diterapkan di lingkungan sekolah, akan tetapi sangat penting untuk diterapkan di semua jenis kalangan masyarakat agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Menurut penelitian LaKIP, sejauh ini tantangan toleransi di lingkungan sekolah umum seperti SLTA, SLTP, perguruan tinggi umum lebih kuat ketimbang di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi agama. Siswa di sekolahsekolah berbasis agama seperti madrasah, pesantren atau perguruan tinggi islam tampak jauh lebih terbuka terhadap perbedaan (Utami, 2017). Meskipun begitu dalam beberapa kasus, dapat pula pengajaran dari sekolah agama atau pesantren biasanya bercorak salafi juga memiliki pemahaman keagamaan yang cenderung intoleran bahkan mengabsahkan tindak kekerasan (Alamsyah, 2018).

SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya merupakan sekolah umum yang telah menerapkan budaya toleransi antar umat beragama, kedua sekolah tersebut mempunyai budaya toleransi yang sangat baik sehingga kerukunan antara warga sekolah begitu erat. Terbukti dengan adanya partisipasi antar agama ketika di adanya peringatan hari-hari besar, baik islam, kristen, hindu, buddha dan katolik. Disisilain tidak hanya pesertadidik saja yang dapat menanamkan budaya toleransi, para pendidik juga memegang erat budaya toleransi, baik antar guru agama ataupun dengan guru-guru lainnya, sikap baik pendidik kepada peserta didik yang berbeda keyakinan merupakan titik terpenting dalam menanamkan budaya toleransi.

Peneleitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui penerapan budaya toleransi dalam kegiatan keagamaan serta bagaimana implikasi penerapan budaya toleransi dalam kegiatan keagamaan di SMAN Menganti dan SMAN 22 Surabaya. Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman budaya toleransi tersebut ditanamkan dengan baik, maka dari itu peneliti memfokuskan pada penelitian tentang *Penerapan Budaya Toleransi dalam kegiatan keagamaan dengan Obyek Penelitian di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya*.

METODE PENELITIAN

Ditulis pada "*Pedoman Penulisan Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UINSA*" Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian (Pedoman Penulisan). Metode penilitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitain kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, definisi dengan jelas tujuan yang akan di capai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Jenis

penelitian yang digunakan yaitu field research (Penelitian Lapangan).

Disini peneliti menggunakan sumber primer dan sumber skunder, sumber primer merupakan sumber langsung yang didapatkan dari responden baik melalui wawancara, kuisioner maupun lainnya. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang berupa data-data, misalnya dokumentasi sekolah, buku, atau data-data pendukung lainnya. Sumber primer meliputi kepala sekolah di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya, guru agama di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya, guru BK di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya dan juga siswa-siswi di SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya. Sedangkan data primer merupakan segala data yang didapat dari sekolah SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat, menyusun, mengelola, menafsirkan serta menghubungkan makna dari data yang diperoleh peneliti dengan mengaitkannya dengan masalah yang difokuskan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:26). Dalam penelitian ini, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapat dari informan maupun dari SMAN 1 menganti dan SMAN 22 Surabaya diuraikan secara sistematis oleh penelitian agar menjadi data yang dapat disajikan temuannya. Proses analisis datanya dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Menganti

Pendidikan agama islam diajarkan agar anak lebih dekat dengan tuhan, lebih mendalami dan memberi pengetahuan lebih tentang keyakinannya. Di SMAN 1 Menganti mayoritas memeluk agama islam dengan itu bukan berarti bisa semenah-menah dengan siswa-siswi non muslim. Seperti ajaran semua agama bahwa toleransi harus diajarkan sedini mungkin, agar anak bisa menghargai, menghormati sesama. Toleransi didalam islam merupakan sikap kerjasama saling menghormati diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya maupun agama. Toleransi merupakan bagian organik dari ajaran agama-agama termasuk juga islam (Supriyono & Amien, 2017).

Tingkat toleransi di SMAN 1 menganti selain ditanamkan dengan materi-materi yang menerangkan tentang toleransi, juga di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. pada kegiatan keagamaan tersebut sangat tercermin bahwa budaya toleransi yang ditanamkan sangat baik. Adapun landasan toleransi didalam pendidikan agama islam terdapat didalam ayat-ayat alqur'an.

Adapun bentuk-bentuk budaya toleransi diSMAN 1 menganti ditengarai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan isra'mi'raj, pondok romadlon dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut bukan satu-satunya kegiatan yang bisa dijadikan sebagai contoh implementasi budaya toleransi disekolah (Hadisaputra & Syah, 2020).

Penerapan budaya toleransi tidak hanya terlihat pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan, didalam kelas dan diluar kelas siswa-siswi terlihat rukun tanpa memandang status agama mereka. Pada saat didalam kelas guru tidak membedakan atas dasar keyakinan, semua diperlakukan sama. Seperti halnya diluar kelas, seluruh siswa-siswi terlihat rukun bercanda gurau dengan teman-teman muslim dan non muslim. Dari hasil observasi lingkungan di SMAN 1 menganti terlihat jelas kerukunan seluruh siswa-siswi tertanam dengan baik. Perbincangan siswa-siswi disetiap sudut sekolah, canda dan tawa yang mencerminkan kerukunan antar pemeluk agama.

Pendidikan Agama Kristen SMAN 1 Menganti

Pendidikan agama kristen bertujuan untuk menggerakkan siswa- siswi dekat dengan tuhan. Sama halnya dengan pelajaran lainnya pendidikan agama kristen diajarkan disetiap sekolah umum dan dalam setiap jenjang pendidikan. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pendidikan agama kristen. di jenjang sekolah menengah atas ada materi yang menjelaskan tentang toleransi, lebih tepatnya materi dikelas 11. Toleransi perspektif agama kristen merupakan cinta kasih, yang selanjutnya akan dipaparkan oleh ibu agnes selaku guru mata pelajaran agama Kristen (Hero, 2021). Cinta kasih mejadi pedoman yang dipegang sehingga akan

memunculkan siap toleransi antar umat beragama. Di SMAN 1 Menganti Penanaman toleransi pada siswa agama kristen di SMAN 1 Menganti cukup bagus. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi muslim, misalnya ketika siswa muslim sedang melaksanakan sholat jum'at, siswa non muslim tidak mengganggu siswa yang sedang beribadah. Selain itu ada landasan toleransi yang dipegang teguh oleh agama kristen, seperti halnya agama lainnya. Salah satu landasan toleransi diceritakan pada kisah orang samariyah yang dilaskan oleh ibu agnes selaku guru agama kristen.

Cinta kasih menjadi pedoman yang dipegang sehingga akan memunculkan siap toleransi antar umat beragama. Di SMAN 1 Menganti Penanaman toleransi pada siswa agama kristen di SMAN 1 Menganti cukup bagus. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi muslim, misalnya ketika siswa muslim sedang melaksanakan sholat jum'at, siswa non muslim tidak mengganggu siswa yang sedang beribadah. Selain itu ada landasan toleransi yang dipegang teguh oleh agama kristen, seperti halnya agama lainnya. Salah satu landasan toleransi diceritakan pada kisah orang samariyah yang dilaskan oleh ibu agnes selaku guru agama kristen.

Agama Kristen diajarkan di lembaga Pendidikan Negeri yang notabennya memiliki peserta didik yang berbeda keyakinan. Pendidikan agama Kristen diajarkan dengan tujuan agar mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Sepertihalnya yang dipaparkan oleh Warner C. Graedorf bahwa pembelajaran agama Kristen harus berdasarkan pada Alkitab dan berpusat pada roh kudus yang membimbing pada setiap tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Pendidikan Agama Hindu SMAN 1 Menganti

Pendidikan agama hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMAN 1 Menganti. Meskipun hanya minoritas, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Siswa siswi di SMAN 1 menganti yang beragama hindu berjumlah 6 (lima) siswa. Toleransi yang ditanamkan dalam berbagai bentuk. Berikut penjelasan dari pak winarno selaku guru agama.

Didalam agama hindu Tri hita karena dapat dijadikan landasan terori dalam bertoleransi. Secara umum toleransi sama dengan agama lainnya, kalau dikaitkan dengan agama hindu ada 2 (dua) ajaran, yaitu Tri Hita Karana dan tatwamasih untuk menjaga hubungan yang baik harus memahami kedua landasan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan pak winarno hindu.

Penanaman budaya toleransi siswa-siswi agama hindu didasarkan pada dua hal tersebut yaitu Tri Hita Karana dan Tatwamasih. Itu sebabnya penanaman intern di SMAN 1 Menganti sangat bagus, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang memberikan pemahaman bagi siswa-siswi tentang pentingnya bertoleransi. Tidak hanya kalangan siswa-siswi saja, seluruh guru di SMAN 1 Menganti juga menerapkan penanaman budaya toleransi antar sesama guru, berikut wawancara dengan pak winarno. Penanaman budaya toleransi di SMAN 1 Menganti sangat tinggi baik antar siswa maupun antar guru. Toleransi dengan tegas ditanamkan kepada guru di SMAN 1 Menganti karena itu merupakan pondasi awal yang dapat dicontoh oleh seluruh peserta didik.

Pendidikan agama hindu sangat penting untuk merubah pola pikir dan kepribadian umat agama hindu yang sesuai dengan yang telah diajarkan didalam kitab weda. pendidikan agama hindu diajarkan di SMAN 1 menganti dan SMAN 22 Surabaya karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang terdapat beberapa perbedaan agama didalamnya. Penjelasan ristekdikti bahwa pendidikan agama hindu sangat urgen, maka dari itu pendidikan agama hindu diajarkan disini mungkin sejak sekolah dasar sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, untuk membangun dan mengembangkan kepribadian yang luhur. Tujuan dari pendidikan agama hindu sendiri, agar seluruh umat hindu dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki. Dengan menguatkan hubungan baik dengan umat manusia maupun dengan Tuhan. Tuter ketut ridjani bahwa "*Moksartham*

Jagadhitayaca iti Dharma” artinya bahwa agama (dharma) bertujuan untuk mencapai kebahagiaan rohani dan kesejahteraan hidup jasmani atau kebahagiaan secara lahir dan bathin.

Didalam kitab weda menjelaskan tri hita karena yang menjadi dasar untuk bersikap toleransi. salah satu dari tri hita karena yang di paparkan oleh Nyoman S Pendit yaitu *Pawongan* merupakan membina keharmonisan antar manusia dengan tidak membedakan ras, suku, agama dan kebangsaan. SMAN 1 Menganti telah menerapkan dasar toleransi yang terdapat di dalam kitab weda, membina keharmonisan antar siswa-siswi yang memiliki perbedaan keyakinan. Sikap toleransi di tanamkan dengan baik dengan menggunakan dasar tersebut. Terbukti dengan sikap menghargai agama lain yang sedang melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. walaupun seringkali siswa-siswi agama hindu tidak melaksanakan kegiatan keagamaannya di sekolah, hal tersebut dikarenakan tidak mempunyai guru tetap dan juga jumlah siswa-siswi yang beragama hindu hanya minoritas, akan tetapi sikap tenggang rasa sangat dijunjung tinggi.

Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Menganti

1. Salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah SMAN 1 Menganti ialah isra'mi'raj. Isra'mi'raj merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap setahun sekali, Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa-siswi muslim di SMAN 1 Menganti Kegiatan dilaksanakan di masjid sekolah, acara diisi dengan ceramah oleh guru- guru SMAN 1 Menganti. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 april 2019. Untuk yang nonmuslim dijadwalkan melakukan kegiatan tersendiri, begitu juga dengan siswa-siswi agama hindu. Mereka melakukan kegiatan nonton bareng didalam kelas yang didampingi oleh guru pendidikan agama kristen.
2. Pondok romadhon juga merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan di SMAN 1 Menganti, kegiatan tersebut mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019, bertempat di masjid dan aula sekolah. Acara tersebut diisi dengan pendalaman materi tentang islam dengan narasumber dari guru-guru SMAN 1 menganti sendiri, kegiatan tersebut berlangsung dari jam 8 hingga jam 2 siang. Pada saat peneliti melakukan penelitian ketika berlangsungnya pondok romadlon yang diadakan oleh seluruh siswa muslim, siswa non muslim diliburkan. Agak berbeda dengan tahun sebelumnya seperti yang dituturkan oleh ibu agnes bahwa siswa nonmuslim mengadakan acara pondok rohani ketika seluruh siswa muslim melaksanakan pondok romadlon.
3. Natal merupakan salah satu kegiatan agama kristen yang diadakan oleh sekolah, meskipun pelaksanaannya tidak di lingkungan sekolah. Ada beberapa kegiatan keagamaan didalam agama kristen, akan tetapi tidak semua di peringati mengikuti jadwal sekolah. Peringatan hari natal biasanya dilaksanakan ditengah-tengah pelajaran efektif, siswa-siswi agama kristen diberi kesempatan untuk mengadakan acara natal yang biasanya bertempat di gereja dekat sekolah atau di kediaman ibu agnes selaku guru pendidikan agama kristen. selain memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan natal, sekolah juga memberikan dana untuk menunjang kegiatan tersebut.
4. Istighosah merupakan salah-satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah ketika siswa-siswi kelas 12 jelang melaksanakan Ujian Nasional (UN). Kegiatan tersebut diikuti seluruh siswa muslim yang jenjang kelas 12. sedangkan siswa-siswi non muslim melakukan do'a bersama dan juga mendatangkan walimurid guna untuk acara sungkeman bagi non muslim.

Pendidikan Agama Islam SMAN 22 Surabaya

Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia tidak terlepas dari sikap toleransi yang harus dimiliki setiap umah manusia, menjadi hal wajib menghormati setiap perbedaan yang ada (Hermawati, Paskarina, & Runiawati, 2016). Didalam islam toleransi diartikan sebagai sikap menghargai, membiarkan umat lain beribada sesuai dengan keyakinannya. Di SMAN 22 Surabaya budaya toleransi ditanamkan, karena SMAN 22 merupakan sekolah umum yang memiliki keragaman keyakinan didalamnya. Disini peneliti melakukan wawancara dengan bapak wahyudi mengenai toleransi perspektif agama islam.

SMAN 22 Surabaya merupakan sekolah negeri yang mengharuskan untuk menanamkan sikap toleransi dengan baik. Alokasi waktu yang harus ditata dengan baik karena itu akan mempengaruhi penanaman budaya toleransi itu sendiri. Di SMAN 22 Surabaya bentuk-bentuk toleransi diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Selain implementasi budaya toleransi didalam kegiatan keagamaan, budaya toleransi juga tertanam dengan baik, baik disaat pembelajaran kelas maupun di luar kelas, terbukti dengan adanya hubungan social yang baik seluruh siswa di SMAN 22 Surabaya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan ketika memperingati hari kartini, seluruh siswa diwajibkan memakai kebaya tanpa terkecuali, tidak membedakan muslim ataupun non muslim, sehingga kegiatan tersebut terkesan meriah.

Pendidikan Agama Kristen SMAN 22 Surabaya

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang diajarkan oleh agama Kristen, yang mengajarkan tentang nilai-nilai kristiani. Pendidikan agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Pendidikan agama Kristen tidak hanya terfokus pada kepentingan umatnya saja, akan tetapi mengajarkan tentang bagaimana bersikap baik terhadap agama lain (toleransi agama). Di SMA 22 Surabaya ini toleransi beragama juga diajarkan dengan baik. Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan di SMA 22 Surabaya yang mana menunjukkan bahwa sikap toleransi tertanam dengan baik. Ada beberapa kegiatan di SMA 22 Surabaya yang mencerminkan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa-siswi beragama kristen. seperti Pada saat seluruh siswa-siswa muslim sedang ada kegiatan keagamaan (*isra' mi'raj*) seluruh siswa-siswi yang beragama kristen berada diruang do'a guna melakukan kegiatan sendiri bersama dengan guru pendidikan agama kristen.

Penanaman budaya toleransi tidak hanya terlihat pada saat kegiatan-kegiatan saja, didalam kelas dan diluar kelas siswa-siswi terlihat rukun tanpa memandang status agama mereka. Pada saat didalam kelas guru tidak membedakan atas dasar keyakinan, semua diperlakukan sama. Seperti halnya diluar kelas, seluruh siswa-siswi terlihat rukun. Alkitab memberikan dasar yang kuat tentang ide toleransi. Pengajaran Yesus mengenai kasih mempunyai implikasi terhadap kesamaan derajat semua manusia, termasuk hak dan penghormatan yang seharusnya dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman Kristen tentang toleransi seharusnya tidak hanya terbatas pada kesediaan untuk bersabar terhadap praktik iman kepercayaan orang lain, bahkan seharusnya menjadi suatu perhatian yang aktif dan penghormatan yang tulus kepada mereka yang berbeda dari kita. Namun sikap ini jangan dibingungkan dengan pengakuan bahwa apapun yang seseorang katakan sebagai kebenaran adalah benar bagi orang tersebut, karena ini jatuh kepada pemahaman relativisme (Aeni, 2018). Prinsip yang diakui dan dijunjung tinggi di sini ialah hak seseorang untuk menentukan sesuai dengan keputusan hati nuraninya yang bebas.

Pendidikan Agama Hindu SMAN 22 Surabaya

Pendidikan agama hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMAN 22 Surabaya. Meskipun hanya minoritas, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum agama hindu. Siswa siswi di SMAN 22 yang beragama hindu berjumlah 15 (limabelas) siswa.

Meskipun hanya minoritas budaya toleransi yang diajarkan begitu baik. Seperti halnya agama lain, agama hindu juga memiliki landasan tentang toleransi, toleransi terdapat didalam kitab weda smerti. Disebutkan bahwa toleransi masuk dalam *tri hita karana* dan juga *tat twam asi*. Istilah *tat twam asih* yang terdapat didalam kitab weda, yang artinya aku adalah engkau jika kita menyakiti orang lain, sama halnya menyakiti diri sendiri, maka berlakukalah orang lain seperti dirimu sendiri begitu yang diajarkan agama hindu tentang toleransi. Begitu juga yang diterapkan di SMAN 22 Surabaya, budaya toleransi di SMAN 22 Surabaya

menurut pandangan guru dan siswa agama hindu tertanam dengan baik. Selalu melakukan hal-hal yang mengarah ke toleransi didalam kegiatan sehari-hari baik siswa dengan siswa, guru dengan guru maupun siswa dengan guru, semuanya sangat baik (Syarif, 2017).

Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Menganti

1. Salah satu kegiatan yang diadakan disekolah SMAN 22 Surabaya ialah isra'mi'raj. Isra'mi'raj merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap setahun sekali, Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa-siswi muslim SMAN 22 Surabaya. Kegiatan dilaksanakan di masjid sekolah, acara diisi dengan ceramah oleh ustad yang didatangkan dari luar sekolah SMAN 22 Surabaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 april 2019. Untuk yang nonmuslim dijadwalkan melakukan kegiatan tersendiri, begitu juga dengan siswa-siswi agama hindu. Di SMAN 22 Surabaya disediakan ruang tersendiri bagi non muslim untuk melaksanakan kegiatan, yaitu "ruang do'a". ruangan tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan saja, akan tetapi setiap pelajaran agama mereka melaksanakannya di ruang do'a.
2. Pondok romadhon juga merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan di SMAN 22 surabaya, kegiatan tersebut mulai dilaksanakan pada tanggal 8 mei 2019, bertempat di masjid sekolah. Acara tersebut diisi dengan pendalaman materi tentang islam dengan narasumber dari guru-guru SMAN 22 surabaya sendiri, kegiatan tersebut berlangsung dari jam 8 hingga jam 2 siang. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Untuk siswa-siswi non muslim pada saat pondok romadhon ini diliburkan dikarenakan tidak ada kegiatan sebagaimana yang dilaksanakan oleh siswa-siswi muslim. Sperti yang di ungkapkan oleh ibu ais yang menyatakan bahwa Non muslim romadhon ini tidak ada kegiatan, jadi seluruh non muslim diliburkan.
3. Natal merupakan salah satu kegiatan agama kristen yang diadakan oleh sekolah, dan diikuti oleh siswa-sisi non muslim. Natal Di SMAN 22 Surabaya dilaksanakan di ruang do'a, kegiatan yang dilaksanakan yaitu do'a bersama dan juga pendalaman materi.
4. Istighosah merupakan kegiatan yang diadakan ketika menjelang ujian nasional. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa-siswi muslim kelas 12. Kegiatan tersebut diadakan guna untuk memberi ketenangan dan bekal untuk siswa-siswi kelas 12 menghadapi ujian nasional. Seluruh siswa-siswi kelas 12 melaksanakan do'a bersama, begitu juga dengan siswa-siswi non muslim. Mereka tidak mengikuti istighosah bersama-sama dengan siswa-siswi muslim, mereka diberi ruang tersendiri untuk melaksanakan kegiatan do'a bersama, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang do'a yang dipandu langsung oleh guru agama kristen.

Implementasi Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan Keagamaan

SMAN 1 Menganti

Setiap sekolah umum pasti menanamkan budaya toleransi, karena untuk menjaga kerukunan baik antar siswa ataupun antar guru. Budaya toleransi yang ditanamkan di SMAN 1 menganti sangat baik. Hubungan antar umat beragama atau siswa-siswi baik muslim maupun non muslim terjalin dengan sangat baik. Hampir 70% siswa-siswi di SMAN 1 beragama muslim, akan tetapi sekolah memfasilitasi untuk siswa-siswi non muslim. Siswa-siswi agama hindu dan kristen memang minoritas dibandingkan dengan yang beragama muslim, keberadaanya sangat dihargai dan disamaratakan.

SMAN 22 Surabaya

Negara Indonesia menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama atau keyakinan masing-masing, serta menjamin dan melindungi penduduknya didalam menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Toleransi dan kebebasan merupakan dua hal yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya. Toleransi ada karena adanya kebebasan dan kebebasan ada karena adanya toleransi. Dua hal tersebut merupakan syarat yang mutlak bagi Negara Indonesia yang mana masyarakatnya

plural dan homogen. Hal tersebut yang sangat dibutuhkan yaitu bersikap menghormati, menghormati pendapat orang lain, menghormati kepercayaan dan keyakinan orang lain dan juga menghormati perbedaan dengan orang lain (Muhammad Yunus, 2017). Penerapan sikap toleransi sudah menjadi keharusan dilakukan oleh seluruh umat manusia di bumi ini. Seperti di SMAN 22 Surabaya telah menerapkan budaya toleransi dengan baik.

KESIMPULAN

Dari data dan hasil observasi penulis dari kedua sekolah SMAN 1 Menganti dan SMAN 22 Surabaya terdapat beberapa implikasi terhadap budaya penanaman toleransi. *Pertama*, Menghargai orang lain *kedua*, Tidak ada diskriminasi dan yang *ketiga*, Saling menghormati. SMAN 1 Menganti maupun SMAN 22 Surabaya dengan adanya budaya penanaman toleransi terhadap agama dan kebinekaan, suku dan ras menghasilkan siswa yang rukun sebagai sesama manusia. Bukan itu saja implikasi terhadap budaya toleransi yang sudah ditanamkan oleh guru terhadap siswa dan semua unsur di sekolah mengakibatkan adanya sifat menghargai tidak ada kata-kata jelek yang diucapkan terhadap mereka yang berbeda agama, suku maupun ras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2018). *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nasional 3 Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri.
- Alamsyah, M. D. (2018). *Intoleransi*. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak) Interreligious Tolerance through Application of Islamic Religious Education Learning (Case Study : SMAS Paramarta 1 Sepu. *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 01(01), 29–35.
- Hadisaputra, P., & Syah, B. R. A. (2020). Tolerance Education in Indonesia: a Literature Review. *Dialog*, 43(01), 75–88.
- Hermawati, R., Paskarina, C., & Runiawati, N. (2016). Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung. *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, 1(2), 105–124.
- Hero, H. (2021). Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103–112.
- Koidah. (2018). *Implementasi budaya toleransi dalam pendidikan agama (Analisis pada Siswa SMA di Cirebon Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 163. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>
- Misrawi, Z. (2017). *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Mochamad, A. M. (2017). Pelaksanaan toleransi keberagamaan dalam proses pendidikan agama di Geeta School Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-36*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yunus. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap). *Jurnal Studi Pendidikan*, 2(1), 167–187.
- Rahmawati, F., Affifullah, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).

- 1074 *Penerapan Budaya Toleransi dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas – Janatut Dahlia*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2096>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Setiawan, D. (2015). *Nilai-nilai Pendekar Pejuang*. Jakarta: Mediakuta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, A., & Amien, W. (2017). Skala karakter toleransi: Konsep dan Oprasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbeaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellua*, 7(2).
- Syarif, Y. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Gramedia.
- Utami, S. R. (2017). *Implementasi Nilai–Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim (skripsi)*. Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga.